

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah salah satu kegiatan fisik yang populer di dunia termasuk Indonesia. Tidak hanya untuk menyehatkan tubuh, olahraga juga yang mana salah satu tujuannya adalah untuk meraih prestasi setinggi tingginya mungkin baik dalam hal individu maupun tim. Di Indonesia futsal merupakan salah satu cabang yang paling populer selain sepak bola dan basket. Olahraga futsal adalah bentuk dari olahraga sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan, olahraga futsal juga memiliki kesamaan dalam Teknik dasar permainan sepak bola. Futsal dipopulerkan pertama kali pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay.

Futsal merupakan singkatan yang berasal dari kata Portugis "*Futebol de salao*", Bahasa Prancis "*Futbol Salon*", atau Bahasa Spanyol "*Futbol Sala*", yang memiliki arti "sepak bola dalam ruangan". Futsal adalah sebuah permainan yang sama seperti sepak bola, perbedaannya dengan sepak bola adalah dari para pemain, di mana pemain futsal hanya terdiri dari lima orang. Selain dari lima para pemain utama, dalam tim futsal juga mempunyai pemain cadangan. Futsal ideal untuk mengembangkan keterampilan teknik, taktik, kecerdasan, dan keterampilan dari pada kekuatan fisik kasar. Futsal memiliki perkembangan yang pesat di negara Asia, termasuk Indonesia sendiri (Irawan, Teknik Dasar Modern Futsal, 2009)

Olahraga futsal mulai diperkenalkan di Indonesia pada pertengahan tahun 2000. Hal ini dapat dilihat dengan dijadikannya Indonesia sebagai tuan rumah kejuaraan Futsal Asia tahun 2002. Dengan berkembangnya olahraga futsal di Indonesia, maka mulai didirikannya suatu lembaga khusus untuk mengelolanya, yang dinamakan Badan Futsal Nasional atau BFN dibawah naungan PSSI. Bahkan sekarang sudah ada kompetisi resmi yang bernama Indonesia Futsal league (IFL) yang mulai diselenggarakan pada tahun 2006/2007 yang diikuti tim futsal dari berbagai daerah. Futsal semakin berkembang dengan adanya liga atau kompetisi resmi yang diselenggarakan federasi, lembaga pemereintah atau non pemerintah, dan dari kalangan masyarakat bersifat festival. Target dan tujuan penyelenggaraan kompetisi sangat luas, mulai dari usia dini sampai dewasa(semi pro), antar pelajar dari SD,SMP,SMA, dan juga perguruan tinggi, maupun perkantoran. Dengan banyaknya kompetisi dan minat yang begitu besar, banyak yang mendirikan tim futsal dalam bentuk *club* amatir, *academy* atau sekolah dengan kelompok umur, dan di sekolah-sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Perkembangan futsal di Indonesia sendiri terbilang cukup tinggi di kalangan pelajar khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan ini banyaknya tim-tim futsal sekolah khususnya di Depok dengan di bina melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan antar sekolah. Diperlukan beberapa aspek utama yang dimiliki pemain futsal saat ini seperti fisik, teknik, pengetahuan taktik, dan mental.

Dalam permainan futsal para pemain dituntut memiliki keahlian dalam bertahan sekaligus menyerang, khususnya penjaga gawang yang menjadi orang terakhir dalam posisi bertahan serta menjadi orang pertama yang akan melakukan penyerangan. Menurut Andri Irawan (2009, p. 40) penjaga gawang memiliki karakteristik utama yaitu spiritual, mental, serta fisik. Penjaga gawang juga membutuhkan keberanian, konsentrasi, kepercayaan diri, keceparan reaksi, kelenturan, keseimbangan, kekuatan, dan power. Selain itu, seorang penjaga gawang futsal membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan kelincahan. Penjaga gawang harus menguasai berbagai Teknik-teknik yang dibutuhkan penjaga gawang, seperti teknik menangkap bola, menjatuhkan badan, blocking, melempar, passing, dll.

Penjaga gawang juga dituntut untuk menguasai jalannya pertandingan, dari suatu tim futsal penjaga gawang menjadi bagian terpenting. Penjaga gawang juga menjadi penentu bagi kesuksesan suatu tim futsal. Selai itu, seorang penjaga gawang juga diharuskan untuk mendistribusikan bola kepada rekan-rekannya dilapangan.

Permainan futsal menjadikan distribusi sebagai faktor utama yang diperlukan setiap penjaga gawang. Futsal merupakan sebuah permainan yang setiap detiknya berubah-ubah, bola dapat berpindah pada pemain ke pemain lainnya yang bergerak untuk menciptakan ruang dan peluang agar terjadinya gol. Oleh sebab itu, penjaga gawang dituntut harus menguasai teknik distribusi bola. Mendistribusikan bola sangat diperlukan kesiapan untuk membaca permainan dan timing dalam mengambil keputusan. Power, akurasi, serta

kesiapan dalam membaca pertandingan dibutuhkan dalam pendistribusian bola.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada salah satu pertandingan final PON pada cabang olahraga futsal yang diselenggarakan di Timika, Papua. Melalui siaran ulang tersebut peneliti melakukan pengamatan terhadap distribusi bola yang dilakukan oleh penjaga gawang pada pertandingan final tim futsal PON Jawa Barat bertemu dengan tuan rumah tim futsal PON Papua. Menurut hasil pengamatan pada pertandingan tersebut tim futsal PON Jawa Barat melakukan 21 distribusi lemparan yang terdiri dari 3 lemparan atas, 1 lemparan tengah dan 17 lemparan bawah. Dan tim futsal PON Papua melakukan 25 distribusi lemparan yang terdiri dari 9 lemparan atas, 14 lemparan bawah dan 2 lemparan parabol. Kemudian tim futsal PON Jawa Barat melakukan distribusi menggunakan kaki yang hanya melakukan passing sebanyak 2 kali, sedangkan tim futsal PON Papua melakukan 8 kali yang terdiri dari 5 passing kaki, 1 *lob pass*, dan 2 *long pass*.

Menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa tim futsal PON Jawa Barat melakukan lemparan sebesar 91% dan melakukan passing sebesar 9%, sedangkan tim futsal PON Papua melakukan lemparan sebesar 76% dan melakukan passing sebesar 24%. Dapat disimpulkan bahwa distribusi bola yang di lempar lebih dominan di gunakan dibandingkan dengan melakukan distribusi bola dengan *passing*.

Dari hasil analisis data diatas peneliti akan gunakan untuk menentukan perancangan model latihan distribusi penjaga gawang futsal pada siswa

ekstrakurikuler SMA Sejahtera 1 Depok. Model latihan distribusi ini dinilai cocok untuk digunakan pada penjaga gawang futsal di SMA Sejahtera 1 Depok.

Latihan distribusi bola pada penjaga gawang khususnya pada siswa ekstrakurikuler di SMA Sejahtera 1 Depok sangatlah kurang, ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan serta berdiskusi dengan pembina dan pelatih futsal SMA Sejahtera 1 Depok. Berdasarkan observasi yang ada, durasi latihan yang kurang menjadi faktor permasalahannya. Dalam hal ini variasi model latihan pada penjaga gawang khususnya teknik distribusi bola kurang bervariasi sehingga proses latihan penjaga gawang futsal tidak berjalan secara optimal sehingga banyak penjaga gawang yang belum menguasai teknik distribusi bola yang baik dan benar.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Model Latihan Distribusi Penjaga Gawang Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Sejahtera 1 Depok”. Diharapkan penelitian ini peneliti mengetahui gambaran dari model Latihan distribusi. Gambarannya berupa bentuk model latihan, agar pembinaan mengenai keterampilan distribusi penjaga gawang dapat terbina dengan baik. Dan pelatih penjaga gawang dapat memberikan latihan yang tepat untuk para pelajar khususnya pada penjaga gawang futsal.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian perlu dibatasi. Pada

penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan untuk membuat “Model Latihan Distribusi Penjaga Gawang Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Sejahtera 1 Depok”.

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan variasi yang akan dikembangkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana model latihan distribusi pada penjaga gawang futsal?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun kegunaan hasil penelitiannya adalah:

1. Dapat digunakan sebagai model latihan distribusi pada penjaga gawang futsal khususnya di SMA Sejahtera 1 Depok.
2. Memberikan suasana baru kepada para pemain di dalam latihan agar tidak merasa jenuh ketika menjalani latihan.
3. Sebagai referensi pelatih untuk menambah variasi latihan distribusi pada penjaga gawang futsal.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pelatih dan penjaga gawang tentang latihan meningkatkan kemampuan distribusi pada penjaga gawang futsal.